

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mengeksplorasi literatur-literatur yang relevan dengan topik pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Peneliti memfokuskan penelitian untuk mengetahui temuan-temuan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian kali ini. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung kinerja sangat dibutuhkan dalam upaya menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas.

2.1.1 Kinerja

2.1.1.1 Definisi Kinerja

Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran (Masrum, 2021:31)

Adapun pengertian kinerja secara umum menurut Sutarini et al. (2024) yaitu keberhasilan yang diraih seseorang dalam membuat suatu rencana sesuai dengan fungsi dan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas yang telah direncanakan sebelumnya. Masih dalam penelitian yang sama, Sutarini et al. (2024) juga menyatakan bahwa kinerja merupakan tolak ukur pencapaian hasil kerja individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pendapat Rahmadani dan Sampeliling (2023) kinerja adalah suatu pencapaian berupa hasil kerja yang dilakukan oleh individu sesuai dengan tanggung jawabnya yang berdasar pada standar kerja yang diemban. Adapun pengertian menurut Trevesia et al. (2023), kinerja adalah suatu pencapaian yang diraih seseorang karena telah menyelesaikan tugas dalam bidang yang digelutinya dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dalam penelitiannya, Nani & Mukaroh (2021) menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu konsep yang luas mencakup keefektifan kegiatan operasional perusahaan, bagian, serta pegawainya sesuai dengan kriteria yang telah dibuat. Selanjutnya Goldwin et al. (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan pengertian kinerja yaitu suatu keadaan di lingkungan kerja dimana individu berhasil menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam periode yang telah ditentukan.

Berikut ini beberapa definisi yang penulis tuangkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Definisi Kinerja Menurut Para Ahli

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Definisi
1.	Rahmadani & Sampeliling (2023)	Pengaruh lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Kota Samarinda	Kinerja adalah suatu pencapaian berupa hasil kerja yang dilakukan oleh individu sesuai dengan tanggung jawabnya yang berdasar pada standar kerja yang diemban.
2.	Sutarini et al. (2024)	Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Timur	Kinerja merupakan keberhasilan yang diraih seseorang dalam membuat suatu rencana sesuai dengan fungsi dan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas yang telah direncanakan sebelumnya.
3.	Goldwin et al. (2019)	Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Tanimas Soap Industries	Kinerja merupakan suatu keadaan di lingkungan kerja dimana individu berhasil menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam periode yang telah ditentukan.

		(Perusahaan Manufaktur dan Eksportir Sabun)	
4.	Trevesia et al. (2023)	Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. Putra Gemilang Prima	Kinerja merupakan suatu pencapaian yang diraih seseorang karena telah menyelesaikan tugas dalam bidang yang digelutinya dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.
5.	Nani & Mukaroh (2021)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan	Kinerja adalah suatu konsep yang sifatnya luas mencakup keefektifan kegiatan operasional perusahaan, bagian, serta pegawainya sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dari definisi kinerja yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian yang didapatkan oleh individu atas tugas yang telah dikerjakan dengan memperhatikan periode waktu yang diberikan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Gibson dalam Pahlawati et al. (2022), berpendapat bahawa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja inividu di dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Faktor Individu, meliputi: kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang.
2. Faktor Psikologis, terdiri dari persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, lingkungan kerja dan kepuasan kerja.
3. Faktor Organisasi yang mencakup: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan imbalan.

2.1.1.3 Kegiatan Yang Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Menurut Masrum (2021: 96-102) terdapat beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan kinerja guru. Diantaranya:

1. Perencanaan program peningkatan kinerja guru

Program peningkatan kinerja guru merupakan aktivitas peningkatan kualitas yang multi-dimensional yang bersifat perbaikan, pembaharuan dan pengembangan progresif. Beberapa agenda yang berkenaan dengan program kinerja guru diantaranya *workshop*, pelatihan, dan *lesson study*.

2. Pelaksanaan program peningkatan kinerja guru

Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru diperlukan cara untuk memberikan pelatihan kerja yang meliputi teori dan praktek dalam satu kegiatan.

3. Evaluasi program peningkatan kinerja guru

Evaluasi diperlukan dalam setiap program atau kegiatan, untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu program.

2.1.1.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan sebagai alat ukur produktivitas dan efisiensi pegawai dalam mencapai target dan tujuan organisasi. Indikator ini akan membantu proses identifikasi kebutuhan pelatihan ataupun pengembangan individu. Berikut ini beberapa indikator yang ada di dalam penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Menurut Para Ahli

Edison dalam Sutarinin et al. (2024)	Bernadin dalam Nani & Mukaroh (2021)	Bangun dalam Rahmadani & Sampeliling (2023)	Robbins dalam Trevesia et al. (2023)	Kasmir dalam Goldwin et al. (2019)
1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kemampuan bekerjasama	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Keepatan waktu 4. Kemandirian 5. Komitmen	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerjasama	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan beberapa indikator kinerja yang ada pada tabel, peneliti memilih indikator menurut Robbins dalam Trevesia et al (2023) sebagai indikator utama dari variabel kinerja. Indikator tersebut diantaranya:

1. Kualitas

Kualitas kerja individu dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan individu.

2. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lainnya.

4. Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas.

Berdasarkan penjelasan indikator kinerja yang dikemukakan oleh Robbins, peneliti memilih indikator tersebut karena secara keseluruhan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja individu. Indikator-indikator ini mencakup aspek penting seperti mutu hasil kerja, produktivitas, efisiensi waktu, penggunaan sumber daya, dan kemampuan bekerja secara mandiri. Dengan menggabungkan berbagai aspek ini, penilaian kinerja dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan akurat, memastikan bahwa semua aspek penting dari kinerja individu dinilai dan dioptimalkan.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

2.1.2.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya penentu utama dalam perkembangan karir seseorang, yang memainkan peran paling penting adalah kecerdasan emosional (Rizaldi A, 2021). Dengan kecerdasan emosional, seorang guru akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola stres dan tekanan baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional akan mempermudah guru dalam melakukan pendekatan personal terhadap siswanya, sehingga guru akan lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut.

Adapun pengertian kecerdasan emosional yang disampaikan oleh Puryana & Putwasuma (2020) yaitu keterampilan seseorang ketika berhadapan dengan emosi di dalam dirinya ataupun dari orang lain, secara efektif. Selanjutnya menurut Argon & Liana (2020), kecerdasan emosional adalah kemampuan yang berfokus

pada diri seseorang yang mencakup kemampuan dalam membangun pribadi yang teliti dalam upaya menata kehidupan agar lebih baik.

Pendapat lain disampaikan oleh Karambut et al. (2020), kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami emosi yang dirasakan, baik itu yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain dengan tujuan agar berpikir secara efektif dan melakukan tindakan tepat. Dengan kemampuan tersebut individu akan mampu mengelola stress dengan baik serta memberikan keputusan yang bijaksana dengan pertimbangan yang hati-hati.

Selanjutnya menurut Faturrahman dan Fatmayati (2023) Kecerdasan emosional adalah tingkat kesadaran seseorang dalam memahami dirinya, termasuk mengelola emosi, memberikan motivasi terhadap diri, peduli terhadap orang lain serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan seseorang. Adapun pengertian kecerdasan emosional menurut Heryani (2022) yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai hal yang mencakup cara berpikir, bekerja, berperilaku serta cara dalam menghadapi masalah yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menuangkan informasi tersebut ke dalam bentuk tabel. Tujuannya agar pembaca lebih mudah untuk memahami definisi-definisi tersebut serta mempermudah pembaca melakukan identifikasi terkait persamaan dan perbedaan dari definisi yang telah ada. Berikut ini tabel definisi-definisi kecerdasan emosional yang telah akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.3
Definisi Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Definisi
1.	Puryana & Putwasuma (2020)	Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Pada Grand Yogya Kepatihan Bandung	Kecerdasan emosional merupakan keterampilan seseorang ketika berhadapan dengan emosi di dalam dirinya ataupun dari orang lain, secara efektif.
2.	Argon & Liana (2020)	Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja (PT. Digital Netwerk Venture Indonesia)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang berfokus pada diri seseorang yang mencakup kemampuan dalam membangun pribadi yang teliti dalam upaya menata kehidupan agar lebih baik.
3.	Karambut et al. (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Ethical Behavior (Penelitian pada Dosen Administrasi Bisnis)	Kecerdasan emosional berarti kemampuan individu dalam memahami emosi yang dirasakan, baik itu yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain dengan tujuan agar berpikir secara efektif dan melakukan tindakan tepat.
4.	Heryani (2022)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN Di Jakarta Selatan	Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai hal yang mencakup cara berpikir, bekerja, berperilaku serta cara dalam menghadapi masalah yang kompleks.
5.	Faturrahman dan Fatmayati (2023)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Pasca Pandemi Covid-19 Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima	Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai tingkat kesadaran seseorang dalam memahami dirinya, termasuk mengelola emosi, memberikan motivasi terhadap diri, peduli terhadap orang lain serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan seseorang.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan keterampilan seseorang dalam mengolah emosi dan mengatur tekanan yang ada pada dirinya dengan efektif dalam upaya pengembangan diri serta menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain.

2.1.2.2 Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Permata et al. (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional individu, diantaranya adalah:

1. Beristirahat dengan cukup. Individu dengan jumlah istirahat yang memadai akan lebih mudah untuk mengendalikan emosinya.
2. Tarik napas. Emosi yang ada pada diri seseorang akan dapat dikendalikan apabila terdiam sejenak agar menjadi lebih tenang.
3. Meminta maaf, jika melakukan sebuah kesalahan haruslah untuk segera meminta maaf dan mengakui kesalahan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab.
4. Peka terhadap lingkungan. Seseorang harus dapat memahami perasaan orang lain.
5. Memulai dan mengakhiri hari dengan hal yang positif.

2.1.2.3 Kecerdasan Emosional Bagi Individu

Berikut ini beberapa manfaat atau arti penting dari kecerdasan emosional bagi seseorang:

1. kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai panduan dalam berempati terhadap orang lain, mengelola amarah, menyelesaikan masalah dan menumbuhkan perilaku hormat pada orang lain (Andi dan Asmini, 2023).
2. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan dapat mengolah emosi secara efektif dalam mencapai tujuannya serta berusaha membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan memanfaatkan informasi yang

didapatkan dengan baik sebagai upaya mencapai kesuksesan (Nani & Mukaroh, 2021)

3. Kecerdasan emosional membantu individu untuk dapat mengendalikan dirinya dalam kondisi sulit dan menangani kondisi tersebut dengan profesional serta membangun hubungan dengan komitmen yang kuat bersama orang lain (Ramadhana dan Ratnawati, 2022).
4. Kecerdasan emosional menjaga keseimbangan emosi dalam diri individu sehingga individu dapat mengambil keputusan dengan penuh kebijaksanaan meskipun sedang dihadapkan pada situasi sulit (Sari & Frinaldi, 2022).

2.1.2.4 Ciri-Ciri Individu Dengan Kecerdasan Emosional

Hein dalam penelitian Yuniar et al. (2019) menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat mengekspresikan emosi dengan jelas.
2. Tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaannya.
3. Tidak didominasi oleh perasaan-perasaan negatif.
4. Dapat memahami (membaca) komunikasi non-verbal.
5. Membiarkan perasaan yang dirasakan untuk membimbingnya.
6. Berperilaku sesuai dengan keinginan bukan karena keharusan dorongan dan tanggung jawab.
7. Menyeimbangkan perasaan dengan rasional logika dan kenyataan
8. Termotivasi secara intrinsif.
9. Memiliki emosi yang fleksibel.
10. Optimis.

11. Peduli dengan perasaan orang lain.
12. Memiliki kemampuan untuk menyatakan perasaan.
13. Tidak dipengaruhi oleh ketakutan atau kekhawatiran.
14. Dapat mengidentifikasi berbagai perasaan secara bersamaan.

2.1.2.5 Indikator Kecerdasan Emosional

Tabel berikut akan menyajikan indikator-indikator kecerdasan emosional menurut para ahli:

Tabel 2.4
Indikator Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli

Goleman Faturrahman dan Fatmayati (2022)	Higgs dalam Argon & Liana (2020)	King dalam Puryana & Putwasuma (2020)	Robert dalam Heryani (2022)	Wong dalam Karambut et al. (2020)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Kemampuan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri 2. Elastisitas Emosional 3. Motivasi 4. Sensitivitas antarpribadi 5. Tanggung jawab dan integritas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan <i>mood</i> 2. Keterampilan sosial 3. Pemanfaatan emosi 4. Penilaian emosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali Emosi 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengenali emosi orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami emosi sendiri 2. Memahami emosi orang lain 3. Mengatur emosi 4. Memanfaatkan emosi

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Menurut Goleman dalam Faturrahman dan Fatmayati, (2023), kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat diukur dengan 5 indikator, yaitu:

1. Kesadaran diri

Merupakan kemampuan individu dalam merasakan emosi yang ada di dalam diri dan pengaruhnya terhadap tindakan pengambilan keputusan, dan untuk memahami standar realistis dan motivasinya dalam mencapai tujuan. Dengan kesadaran diri, seseorang akan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta mengetahui bagaimana seharusnya bertindak terhadap orang lain.

2. Pengendalian diri

Yaitu kemampuan dalam mengelola emosi dalam segala situasi termasuk situasi sulit yang penuh dengan tekanan. Pengendalian diri mencakup beberapa hal seperti kemampuan mengelola stress, menjaga agar terus fokus serta mengambil keputusan dengan bijaksana.

3. Motivasi

Adalah kemampuan individu dalam memberikan dorongan positif terhadap dirinya sendiri. Seseorang dengan kemampuan memotivasi diri akan memiliki tekad dan kemauan yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi mencakup kemampuan seseorang untuk melalui berbagai hambatan yang ada padanya serta melihat kegagalan sebagai Pelajaran untuk menjadi lebih baik di kemudian hari.

4. Empati

Adalah keterampilan seseorang untuk memahami keadaan dan perasaan orang lain ketika berada di posisi sulit. Kemampuan berempati menggambarkan seseorang yang mau mendengarkan serta memberikan dukungan atas apa yang menjadi suatu kesedihan bagi orang lain.

5. Kemampuan Bersosial

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi atau menjalin hubungan baik dengan orang lain. Keterampilan sosial menggambarkan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan kemampuan menyelesaikan perselisihan dengan baik.

Alasan peneliti memilih indikator Goleman adalah karena mereka secara kolektif telah mencakup berbagai aspek penting dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi diri sendiri dan orang lain, serta mampu membentuk dasar yang kokoh untuk kecerdasan emosional, yang esensial untuk keberhasilan personal dan profesional.

2.1.3 Kecerdasan Spiritual

2.1.3.1 Definisi Kecerdasan Spiritual

Saat ini konsep kecerdasan spiritual telah mendapatkan banyak perhatian dari para ahli hingga akhirnya banyak peneliti yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kecerdasan spiritual. Berikut ini akan disajikan beberapa pengertian kecerdasan spiritual yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait maksud dari kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual disebut juga sebagai kemampuan individu dalam menghubungkan dirinya dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan kemampuan tersebut, individu tidak hanya mengakui keberadaan nilai-nilai yang ada, tetapi juga menciptakan nilai-nilai baru yang memberikan kebermanfaatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Matawaya & Zahro, 2020). Dengan adanya kemampuan tersebut, individu akan melihat masalah dari sudut pandang yang lebih luas dan mencari hikmah dari setiap pengalaman untuk melakukan tindakan yang lebih bijaksana di kemudian hari. Kemampuan tersebut dapat membentuk individu yang positif dan adaptif.

Selain itu, Fatmawaty et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang berfokus pada hakikat jiwa sebagai perangkat diri yang memiliki kemampuan dalam melihat suatu kejadian

sebagai makna yang dapat dijadikan Pelajaran. Selain itu Fadhilah et al. (2022) juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memberikan dorongan positif pada dirinya sendiri dalam upaya mempertahankan diri dari berbagai kesulitan yang ada serta kemampuan mengendalikan perasaan agar tidak melebih-lebihkan sesuatu yang dapat menyebabkan kelumpuhan berpikir.

Definisi yang telah dijelaskan sebelumnya sejalan dengan pendapat dari Khaliq et al. (2019), bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan erat dengan pemenuhan jati diri manusia untuk menyadari bahwa segala sesuatu memiliki makna dan tujuan, dengan kesadaran itulah akan muncul berbagai pertanyaan eksistensial dan Batasan-batasan yang dihadapi. Adapun definisi kecerdasan spiritual menurut Hannah (2019) yaitu kemampuan seseorang dalam melihat diri secara utuh melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun atau membawa kebaikan sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan melihat makna yang ada di dalamnya. Berikut ini adalah tabel definisi kecerdasan spiritual:

Tabel 2.5
Definisi Kecerdasan Spiritual Menurut Para Ahli

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Definisi
1.	Fatmawaty et al. (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa	Kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang berfokus pada hakikat jiwa sebagai perangkat diri yang memiliki kemampuan dalam melihat suatu kejadian sebagai makna yang dapat dijadikan Pelajaran.
2.	Hannah (2019)	Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam melihat diri

		Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan RS. Pelni Jakarta	secara utuh melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun atau membawa kebaikan sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan melihat makna yang ada di dalamnya.
3.	Khaliq et al. (2019)	Tingkat Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan	Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan erat dengan pemenuhan jati diri manusia untuk menyadari bahwa segala sesuatu memiliki makna dan tujuan, dengan kesadaran itulah akan muncul berbagai pertanyaan eksistensial dan Batasan-batasan yang dihadapi.
4.	Fadhilah et al. (2022)	Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memberikan dorongan positif pada dirinya sendiri dalam upaya mempertahankan diri dari berbagai kesulitan yang ada serta kemampuan mengendalikan perasaan agar tidak melebihi-lebihkan sesuatu yang dapat menyebabkan kelumpuhan berpikir.
5.	Matwaya & Zahro (2020)	Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Kecerdasan spiritual disebut juga sebagai kemampuan individu dalam menghubungkan dirinya dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berfokus pada esensi yang ada di dalam diri individu serta hubungannya dengan duniar luar. Hal yang paling utama dalam kecerdasan ini yaitu pemahaman akan hakikat diri manusia (Leiwakabessy et al., 2024).

2.1.3.2 Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Sukidi dalam Budiana (2021) berpendapat bahwa terdapat hal-hal yang dapat meningkatkan dan mengasah kecerdasan spiritual, diantaranya:

1. Kenali diri. Individu yang sulit mengenali diri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual.

2. Lakukan introspeksi diri atau dalam istilah keagamaan yaitu pertobatan. Berikan pertanyaan-pertanyaan terkait apakah hidup yang sedang dijalani saat ini sudah berada di jalan yang benar.
3. Aktifkan hati secara rutin. Artinya, individu harus selalu mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi yang membawa kedamaian.
4. Menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Artinya, menjadi individu yang tidak rakus akan materi.

2.1.3.3 Kecerdasan Spiritual Bagi Individu

Berikut ini beberapa manfaat atau arti penting dari kecerdasan spiritual bagi seseorang:

1. Dengan kecerdasan spiritual, individu akan menemukan makna di setiap pengalaman hidupnya serta membawa unsur spiritualitas ke lingkungan kerja dengan harapan dapat membentuk pribadi yang lebih baik (Cindy et al., 2020).
2. Seseorang dengan kecerdasan spiritual akan memiliki jiwa yang positif, kreativitas yang tinggi, kepuasan terhadap hasil kerja, dapat bekerjasama dengan baik serta komitmen pada perusahaan (Cindy et al., 2020).
3. Kecerdasan spiritual akan membawa individu menjadi seseorang yang jujur dalam bekerja, karena memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dilihat oleh Sang Pencipta (Nani & Mukaroh, 2021).
4. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memaknai setiap kesulitan atau hambatan yang dialami sebagai sesuatu yang dapat menjadi pelajaran di kemudian hari (Sampetan, 2023).

2.1.3.5 Ciri-Ciri Individu Dengan Kecerdasan Spiritual

Robert A. Emmons dalam Hanafi, (2022) menyatakan bahwa terdapat 5 ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual, diantaranya adalah:

1. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material;
2. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak;
3. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari;
4. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah;
5. Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

2.1.3.6 Indikator Kecerdasan Spiritual

Tabel berikut ini akan menyajikan beberapa indikator kecerdasan spiritual menurut para ahli. Tujuannya untuk memudahkan penyajian informasi yang kompleks dalam format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca.

Tabel 2.6
Indikator kecerdasan spiritual menurut para ahli

Wahab dalam Fatmawaty et al. (2023)	Zohar dalam Matwaya & Zahro (2020)	Sukidi dalam Hannah (2019)	Toto dalam Fadhilah et al. (2022)	David dalam Khaliq et al. (2019)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan hidup 2. Prinsip hidup 3. Merasakan kehadiran Allah SWT 4. Melakukan kebaikan 5. Berjiwa besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibel 2. Kesadaran diri 3. Kemampuan menghadapi penderitaan 4. Kemampuan melampaui rasa sakit 5. Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutlak jujur 2. Keterbukaan 3. Pengetahuan diri 4. Fokus pada kontribusi 5. Spiritual non-dogmatis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi 2. Merasakan kehadiran Allah 3. Berdzikir dan berdoa 4. Memiliki kualitas sabar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical existential thinking</i> 2. <i>Personal meaning production</i> 3. <i>Transcendental Consciousness</i>

	6. Keengganan menyebabkan kerugian 7. Berpandangan holistik 8. Berupaya mencari jawaban yang mendasar 9. Kemampuan bekerja melawan konvensi		5. Cenderung pada kebaikan 6. Memiliki empati 7. Berjiwa besar 8. Melayani dan menolong	4. <i>Consciousness state expansion</i>
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan beberapa indikator dari para ahli yang telah dijelaskan di atas, indikator yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu indikator yang dikemukakan oleh Sukidi dalam Hannah (2019) diantaranya yaitu:

1. Mutlak jujur

Keberhasilan di dunia kerja adalah berkata jujur dan konsisten pada kebenaran yang ada. Ini merupakan hukum spiritual yang ada di dunia usaha.

2. Keterbukaan

Jika seseorang bersikap *fair* atau terbuka maka dirinya telah ikut serta dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

3. Pengetahuan diri

Merupakan kunci utama yang sangat dibutuhkan dalam meraih kesuksesan karena dunia kerja memperhatikan lingkungan belajar yang baik.

4. Fokus pada kontribusi

Dalam dunia usaha terdapat hukum yang mengutamakan memberi daripada menerima. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan manusia yang selalu menuntut hak daripada memenuhi kewajiban. Maka dari itu, individu harus dapat mengembangkan diri agar dapat memberikan kontribusi langsung.

5. Spiritual non dogmatis

Komponen ini mencakup beberapa hal yaitu kemampuan untuk bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi serta mampu menghadapi penderitaan yang diilhami oleh visi dan misi.

Alasan peneliti memilih indikator-indikator tersebut karena telah mencakup aspek-aspek penting dari kecerdasan spiritual dalam konteks profesional. Dengan menekankan integritas, transparansi, pemahaman diri, orientasi pada kontribusi, dan fleksibilitas, indikator-indikator ini memastikan bahwa individu dapat mengembangkan diri secara holistik. Pendekatan ini mendorong individu untuk tidak hanya mencapai keberhasilan materi, tetapi juga keseimbangan dan kepuasan batin melalui nilai-nilai spiritual yang mendalam dan praktis.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya mengoptimalkan proses penelitian kali ini, penulis telah melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada variable yang diteliti dengan menggunakan jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan konteks dan landasan yang kuat bagi penelitian saat ini. Berikut ini sejumlah temuan yang telah dirangkum ke dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Effect of Emotional Intelligence on Work Performance: A Comprehensive Analysis</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan	Tidak terdapat variabel lain selain variabel kecerdasan emosional.

	<i>Koutsoumpa (2023)</i>		emosional terhadap kinerja.	
2.	Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Suparni, 2023)	Kedua variabel independen, yakni kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja ASN secara parsial dan simultan.	Kedua variabel independen, yakni kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja ASN secara parsial dan simultan.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sektor yang berbeda dengan penulis skripsi yaitu pada lembaga kedinasan.
3.	<i>The Impact Of Emotional Intelligence On Job Performance At Private Hospitals: The Moderating Role Of Organizational Culture.</i> (Hamza Khraim, 2023)	Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja.	Variabel kecerdasan spiritual tidak digunakan dalam penelitian ini.
4.	<i>The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Lecturer Work Performance</i> (Nurzaman & Amalia, 2022)	Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kinerja dosen.	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja.	Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda dengan penulis skripsi.
5.	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kediri (Feniyandini et al, 2022)	Kedua variabel independen, yakni kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja pegawai PT. BRI secara parsial dan simultan.	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sektor yang berbeda dengan penulis skripsi yaitu pada sektor perankan.
6.	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan	Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sektor yang berbeda

	Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pusat Bank Pembangunan Daerah NTT (Cindy <i>et al</i> , 2020)	signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.	kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai.	dengan penulis skripsi yaitu pada sektor perbankan.
7.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan “Key Talent”. (Ajar, 2021)	Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.	Di dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penulis terdapat 2 variabel X dan 1 variabel Y yang sama yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta kinerja pegawai.	Peneliti sebelumnya memiliki 1 variabel independen yang tidak dipakai oleh penulis skripsi yaitu “Kecerdasan Intelektual”.
8.	Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sumber Alam Di Pontianak Wendy (2021)	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sektor yang berbeda dengan penulis skripsi yaitu pada sektor usaha bahan bangunan
9.	<i>The Effect Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Employee Performance</i> (Alfalah & Nasrul, 2020)	Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja.	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai	Peneliti sebelumnya memiliki 1 variabel independen yang tidak dipakai oleh penulis skripsi yaitu “Kecerdasan Intelektual”.
10.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Lembaga Pendidikan Yayasan Ibnu Abbas Muna (Karim <i>et al</i> , 2022)	Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.	Peneliti sebelumnya dengan penulis skripsi sama-sama meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sektor yang berbeda dengan penulis skripsi yaitu pada lembaga Pendidikan.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu struktur konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan menjelaskan hubungan antara berbagai konsep atau variabel dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas alur pemikiran peneliti dan menghubungkan teori dengan penelitian. Manfaat dari kerangka pemikiran. Dengan kerangka pemikiran yang baik, peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih terarah, sistematis, dan relevan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan oleh penulis tentang pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja, guru SDN 025 Cikutra diharapkan dapat melakukan peningkatan kualitas individu melalui berbagai pengembangan-pengembangan strategis sehingga potensi yang dimiliki para guru dapat mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran secara optimal. Kedua dimensi kecerdasan tersebut dapat membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja, karena dalam menyelesaikan suatu pekerjaan bukan hanya pengetahuan tentang pekerjaan saja yang dibutuhkan, tetapi bagaimana cara seseorang dalam menghadapi hambatan dan tantangan juga perlu diperhatikan.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan sosial yang berfokus pada keterampilan individu dalam mengendalikan perasaan dalam dirinya serta menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan positif tersebut akan menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk membimbing tindakan individu untuk menjadi lebih baik. Dengan kemampuan tersebut para guru SDN

025 Cikutra akan dapat mengenali kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri sehingga muncul keinginan untuk meningkatkan *value* diri. Dengan meningkatnya kualitas diri seseorang, kinerja yang dihasilkan juga akan lebih memuaskan. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati serta kemampuan sosial.

Sama halnya dengan kecerdasan emosional, seseorang dengan kecerdasan spiritual juga akan memiliki nilai lebih yang dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang positif. Kecerdasan spiritual menggambarkan seseorang yang tangguh dalam menghadapi masalah dan mampu memaknai setiap kejadian yang pernah dialami sebelumnya baik itu kejadian yang baik ataupun buruk sebagai suatu pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi serta spiritual non-dogmatis. Dengan kecerdasan spiritual, para guru SDN 025 Cikutra diharapkan dapat melihat masalah dari sudut pandang yang lebih luas dan mencari hikmah dari setiap pengalaman untuk melakukan tindakan yang lebih bijaksana di kemudian hari.

Penting bagi suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan untuk memperhatikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spriritual sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kinerja guru agar lebih maksimal. Karena, dua dimensi tersebut mencakup aspek-aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk mengelola emosi dan konflik serta melibatkan pemahaman tentang tujuan hidup, serta hubungannya dengan hal yang lebih besar.

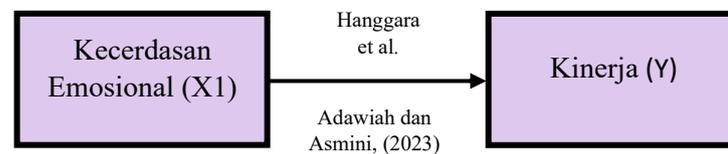
2.2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan menuntaskan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Novi, 2020). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanggara et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi di CV. Sungai Indah”. Kecerdasan emosional pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi di CV. Sungai Indah. Artinya kecerdasan emosional kinerja karyawan menentukan pembentukan kinerja karyawan dalam bekerja di CV. Sungai Indah.

Menurut Adawiah dan Asmini, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng”, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dari hasil uji hasil Uji T didapatkan nilai positif dengan koefisien sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional karyawan, maka semakin tinggi pula kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional akan terbiasa dalam mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, kemampuan tersebutlah yang dapat menciptakan lingkungan kerja kondusif. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa dengan kecerdasan emosional, seorang guru akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan tentram. Keadaan tersebut dapat menjadi aspek pendukung dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja

2.2.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja

Kecerdasan spiritual mengajarkan seseorang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual. Individu yang dapat memberi makna pada kehidupannya dan membawa spiritualitas kedalam lingkungan kerja akan membuat mereka menjadi orang yang lebih baik, sehingga kinerja yang dihasilkan juga lebih baik. Dalam penelitian Mardalis et al. (2021) yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pondok Pesantren” dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja karyawan.

Upaya peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan menciptakan budaya kerja yang jujur, dapat bekerjasama serta bertanggungjawab. Hasil tersebut didukung oleh penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Biro Quality Assurance PT. Semen Padang” yang dilakukan oleh Annisa dan Mayliza (2019). Dinyatakan bahwa berdasarkan uji T, terdapat pengaruh signifikan dan positif dari kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan, karena Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,7011. Untuk variabel

kecerdasan spiritual nilai t hitung adalah 3,591 atau nilai sig adalah 0,001. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel, yaitu $3,591 > 1,7011$ atau nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai yang digambarkan sebagai berikut:



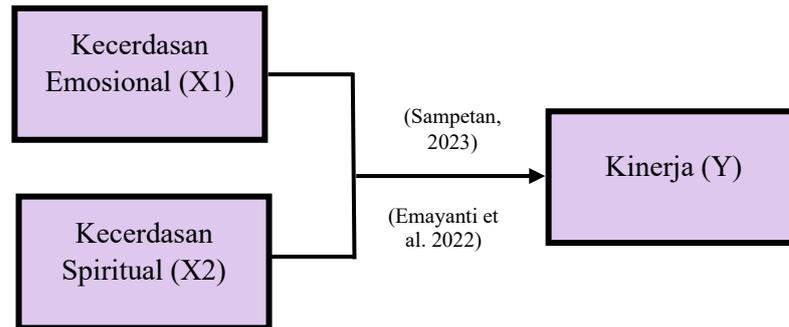
Gambar 2.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja

2.2.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja

Kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan tugas tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis saja. Faktor-faktor non-teknis seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga diakui dapat mendorong keberhasilan seorang guru dalam mencapai kinerja terbaiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya temuan dari hasil penelitian terkait dua dimensi tersebut. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sampetan (2023), dengan judul “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara”, dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja ASN baik secara parsial maupun simultan.

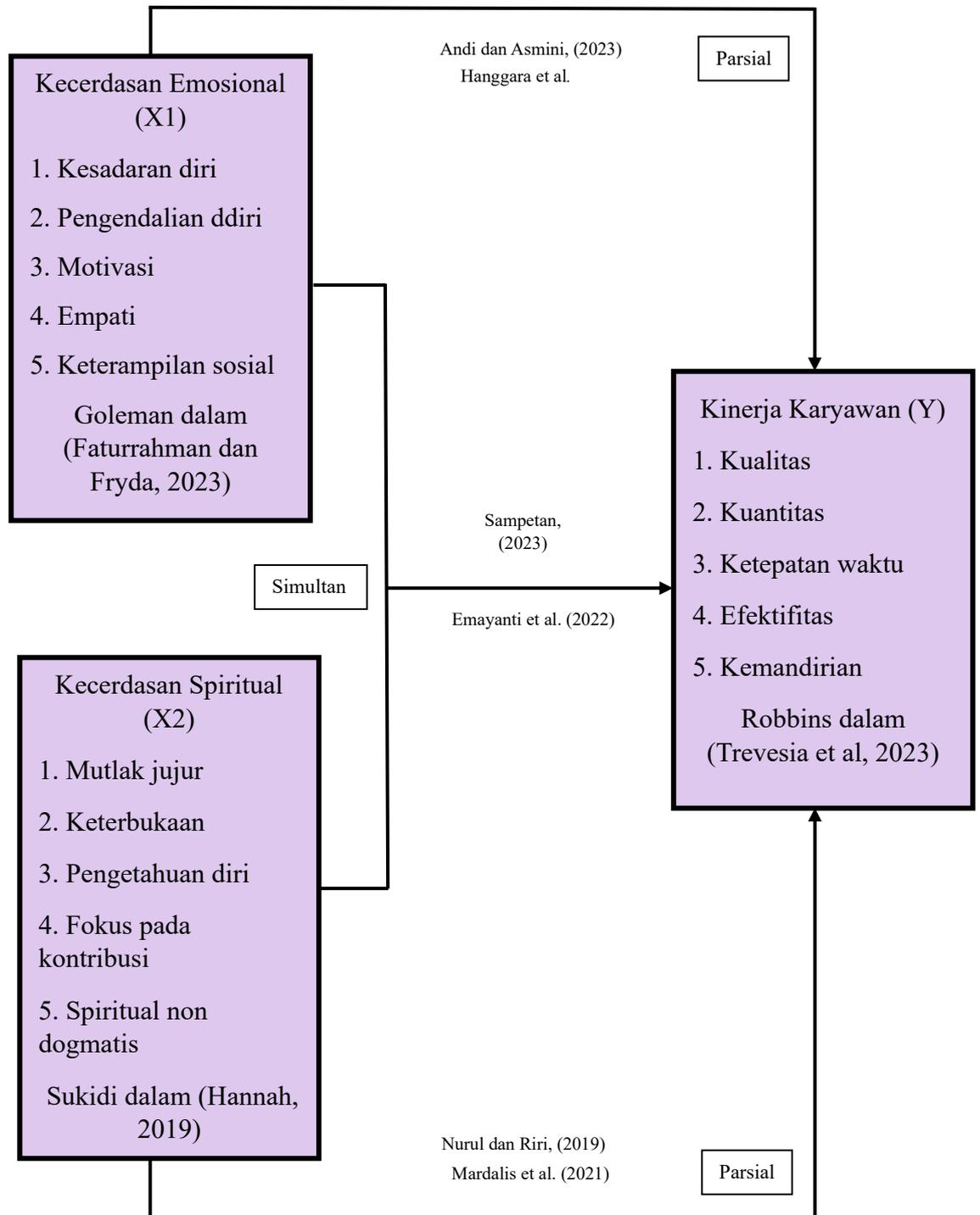
Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Emayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional secara parsial terhadap

kinerja karyawan, kecerdasan spiritual berpengaruh parsial terhadap kinerja karyawan serta kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan. Adapun gambaran keterkaitan dari variabel-variabel di atas sebagai berikut:



Gambar 2.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja

2.2.4 Paradigma Penelitian



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 2.4 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang terdapat dalam gambar diatas, maka diperlukan hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1: Untuk hipotesis pertama tidak dilakukan uji hipotesis karena bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kinerja.

Hipotesis 2: Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru SDN 025 Cikutra.

Hipotesis 3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru SDN 025 Cikutra.

Hipotesis 4: Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SDN 025 Cikutra.